

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pelayanan *prehospital* adalah pelayanan medis darurat, baik trauma maupun non-trauma, yang diberikan di luar rumah sakit dalam upaya menghentikan kematian dan cacat permanen. (Mukhamad Rajin, 2023) Menurut laporan tahunan Organisasi Kesehatan Dunia, insiden yang melibatkan situasi darurat traumatis di jalan raya mengakibatkan sekitar 5 juta kematian dan 100 juta cedera serius (Rahmawati et al., 2022).

Layanan *prehospital* di Indonesia masih belum memadai, Sejak tahun 2016 sehingga Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah meresmikan program sistem penanggulangan kedaruratan terpadu yang dikenal dengan (SPGDT). Dalam penerapan SPGDT pemerintah mewajibkan keberadaan *Emergency Medical Services* (EMS) di setiap kota atau kabupaten yang dikenal dengan *Public Safety Center* (PSC) 119, Tujuan dari program ini tidak hanya untuk melayani kasus kecelakaan tetapi juga untuk melayani kasus kritis lainnya. pelayanan gawat darurat *prehospital* dilaksanakan dengan *ambulance* darurat rumah sakit dan fasilitas kesehatan pertama di Indonesia, belum ada petugas *prehospital* yang profesional seharusnya pihak rumah sakit melibatkan dokter jaga yang bertugas pada saat itu, sehingga pelayanan *prehospital* dilakukan oleh perawat *ambulance* (Sugiarto et al., 2023).

Pemerintah di Indonesia mengikuti Peraturan Gubernur Nomor 144 tahun 2010 menetapkan *Ambulance* Gawat Darurat Dinas Kesehatan Provinsi di Indonesia (AGD DINKES) sebagai Badan Layanan Umum yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja yang selama ini telah berjalan menjadi optimal dan lebih dapat di pertanggung jawabkan, supaya pada akhirnya dapat meningkatkan pelayanan gawat darurat *prehospital* yang lebih optimal (Handoyo Mitcell, 2022).

Koordinasi yang buruk antara rumah sakit, yang merupakan penyedia layanan darurat utama, dan masyarakat di lapangan seringkali mengakibatkan kegagalan layanan *prehospital*. Tim keselamatan di unit kerja dapat melakukan perawatan *prehospital* bersama dengan tim medis. Mengingat banyaknya korban akibat kecelakaan transportasi (lalu lintas) yang mengakibatkan keadaan darurat, maka diperlukan pertolongan segera di lokasi kejadian untuk meminimalisir angka kesakitan dan kematian korban. Perawatan *prehospital* mencakup bantuan yang diberikan di lokasi. Sebelum korban kecelakaan lalu lintas mencapai rumah sakit, mereka mendapatkan perawatan *prehospital*. (Ahmad Hasan Basri., 2019)

Dimanapun dan kapanpun, keadaan darurat bisa muncul. Meskipun merupakan tanggung jawab profesional kesehatan untuk mengatasi masalah ini, hal ini tidak menutup kemungkinan terjadinya situasi darurat di lokasi yang sulit diakses oleh personel medis. Dalam keadaan seperti ini, kemampuan masyarakat untuk membantu korban sebelum petugas medis menemukan mereka memegang peranan yang sangat penting. Keadaan darurat klinis terjadi ketika pasien memerlukan perawatan darurat untuk mencegah kecacatan tambahan dan hilangnya nyawa Waktu *prehospital* dapat bervariasi tergantung pada moda transportasi dan jarak yang ditempuh (Aswad et al., 2021). Berdasarkan temuannya, kondisi pasien sangat dipengaruhi oleh pengobatan yang diterima kurang dari satu jam sebelum dirawat di rumah sakit. dimana keadaan klinis pasien yang terluka dipengaruhi oleh durasi terapi yang kurang dari satu jam. Keadaan pasien sangat dipengaruhi oleh pengobatan yang tepat. Menurut penelitian, memberikan perawatan yang tepat di lokasi kejadian hingga perawatan selanjutnya akan mengurangi kemungkinan terjadinya komplikasi dan gangguan. Salah satu sarana kegawat daruratan yang tepat adalah menggunakan *ambulance* dengan peralatan yang memadai. *Ambulance* adalah alat transportasi yang termasuk sebagai bentuk pelayanan medis dan

fungsi *ambulance* yang utama adalah untuk membantu dalam berbagai situasi darurat, termasuk kecelakaan mobil, individu yang menderita serangan jantung cepat, dan sebagainya (Prasetyo et al., 2023).

Pada dasarnya, fungsi *ambulance* adalah untuk mengangkut, memberikan pertolongan pertama, serta menangani pasien yang memerlukan Saat bepergian ke rumah sakit, dapatkan perawatan kritis. Selama perjalanan, penggunaan *ambulance* akan memudahkan komunikasi dengan pihak rumah sakit. Dengan diungkapkannya kondisi korban, maka pengobatan yang telah dan sedang dilakukan meliputi permintaan bimbingan dari petugas layanan darurat rumah sakit mengenai apa yang harus dilakukan jika timbul komplikasi. Selain itu, unit gawat darurat dapat menyiapkan segala sesuatunya untuk membantu orang tersebut ketika mereka sampai di rumah sakit. Kendaraan ini dilengkapi dengan lampu dan sirine sebagai sinyal yang akan dihidupkan pada keadaan darurat. Di dalam kendaraan ini terdapat peralatan medis dan petugas medis (Asrory et al., 2019).

Penggunaan *ambulance* akan memudahkan komunikasi dengan pihak rumah sakit selama perjalanan. Menyusul terungkapnya penyakit yang diderita korban, salah satu pengobatan yang telah dan sedang dilakukan adalah meminta nasihat kepada staf IGD rumah sakit mengenai apa yang harus dilakukan jika timbul kesulitan. Selanjutnya, IGD dapat mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk membantu pasien setibanya di rumah sakit (Aziz & Purwaningsih, 2022).

Pengalaman perawat *ambulance* berdasarkan dari peran mereka dalam kaitannya dengan *prehospital* menyimpulkan permasalahan yang terjadi dalam setiap tahapan dari proses penatalaksanaan trauma pada fase *prehospital*, Hal tersebut yang menjadi dasar bagi peneliti untuk menggali pengalaman perawat sehingga eksplorasi lebih dalam terhadap pengalaman dan makna pengalaman perawat di fase *prehospital* pada kasus

trauma akut ini penting untuk dilakukan. Pendampingan pasien oleh perawat yang berpengalaman dan memiliki kompetensi yang sesuai sangat penting untuk diperhatikan. Perawat yang tidak berpengalaman mungkin tidak akan dapat mengenali atau mengatasi masalah yang mungkin terjadi di dalam *ambulance*. Pada pengalaman perawat dalam melakukan proses penatalaksanaan pada kasus trauma, pengalaman pihak lain yang juga terlibat dalam proses penatalaksanaan seperti petugas supir *ambulance* dan petugas keamanan dari pihak kepolisian penting untuk dieksplorasi, sehingga permasalahan proses penatalaksanaan trauma di *prehospital* dapat tergambar secara menyeluruh (Prasetya et al., 2015).

Pengalaman perawat *ambulance* dalam penatalaksanaan medis selama di area *prehospital*, yaitu: (1) berupaya mempertahankan profesionalisme dalam melakukan BTCLS, (2) memberikan dukungan psikologis yang bertujuan untuk menenangkan keluarga dengan keadaan pasien yang non trauma dan trauma, (3) merasa terpanggil untuk memberikan pertolongan, (4) memantapkan keinginan untuk menolong pasien, (5) tidak merasakan kepuasan batin setelah memberikan pertolongan, (6) menyadari bahwa pelayanan yang diberikan belum memenuhi standar untuk merawat pasien henti jantung, (7) mengharapkan pelayanan yang lebih baik lagi bagi pasien trauma dan non trauma. (Mumpuni et al., 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengalaman Perawat *Ambulance* Gawat Darurat di Area *Prehospital*” di Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan maka peneliti dapat merumuskan masalahnya, yaitu bagaimana pengalaman perawat *ambulance* gawat darurat dalam penatalaksanaan medis di area *prehospital*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan umum :

Mengetahui pengalaman perawat menjadi tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah *ambulance gawat darurat* dalam penatalaksanaan medis *di area prehospital*.

#### 1.3.2 Tujuan khusus:

- 1.3.2.1 Mengeksplorasi kasus yang sering ditemukan selama di *ambulance prehospital* gawat darurat
- 1.3.2.2 Mengeksplorasi penatalaksanaan kegawat daruratan medis perawat selama di *ambulance area prehospital*
- 1.3.2.3 Mengeksplorasi harapan perawat *ambulance* dalam system layanan kegawat daruratan di *prehospital*
- 1.3.2.4 Mengeksplorasi *prehospital* dari penatalaksanaan kegawat daruratan dan medis di *prehospital*
- 1.3.2.5 Mengeksplorasi hambatan perawat *ambulance* dalam penatalaksanaan medis di *prehospital*

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1) Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan atau tambahan informasi mengenai serta pengambilan keputusan dalam membenahi manajemennya khususnya mengenai pengalaman perawat *ambulance* tata laksana keperawatan gawat darurat di area *prehospital*.

#### 2) Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai gambaran untuk mengetahui bagaimana prosedur pelayanan di area *prehospital*.

#### 3) Bagi Perawat *ambulance*

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kemahiran dalam perawatan pasien di area *prehospital*.

4) Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan tambahan informasi dan sebagai referensi dalam dunia pendidikan khususnya bagi ilmu yang pengetahuan yang mempelajari mengenai tindakan penanganan pasien oleh perawat yang berpengalaman di area *prehospital*

5) Bagi partisipan

Penelitian ini memberikan manfaat bagi partisipan menambah pengetahuan tentang cara penanganan dan pentingnya respon cepat mengenai penanganan di kegawat daruratan terhadap pasien di area *prehospital*.

